

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA
PERAWAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IGD,
RUANG ICU, DAN RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH PRAMBANAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan

KP.1701255

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT
DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IGD, RUANG ICU, DAN RUANG
ISOLASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**

Disusun Oleh :

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan
KP.17.01.255

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 5 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Nur Yeti Syarifah, S.Kep, Ns.,
M.Med.Ed



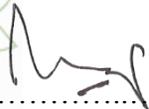
Pembimbing Utama/Penguji I

Fansiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,
M.Kes



Pembimbing Pendamping/Penguji II

Sugiman, SE., M.PH



**Naskah Publikasi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**Yogyakarta, 10 Mei 2022
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners**



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Saidina Amalia Siwa Siwan
Nomor Induk Mahasiswa : KP.17.01.255
Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini dengan judul:

Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama/Penguji 1

Yang Menyatakan



Fansiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,M.Kes

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE WORK STRESS AND
NURSE WORKLOAD DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN
THE EMERGENCY ROOM, INTENSIVE CARE UNIT ROOM,
AND ISOLATION ROOM OF THE PRAMBANAN
REGIONAL GENERAL HOSPITAL

ABSTRACT

Siti Saidina Amalia Siwa Siwan¹, Fransiska Tatto Dua L², Sugiman³

Background: Nurses are professions that play an important role as nursing care providers, client advocates, educators, coordinators, collaborators, consultants, and reformers. This role is important in the implementation of efforts to maintain the quality of health services in hospitals. Intensive care in hospital services can be done in several places including Intensive Care Unit (ICU), Emergency Department Installation (IGD) and Isolation Room (Kemenkes RI, 2012). Work stress and workload experienced by covid-19 nurses during the pandemic in hospitals have different responses.

Research method: This type of research is quantitative descriptive research with cross sectional research design. The technique used in sampling is total sampling with samples of 36 nurses working in the emergency room, intensive care unit room, and isolation room of the Prambanan Regional General Hospital. Data collection using questionnaires. Data analysis using Spearman Rank test

Results: The results showed that there was a meaningful relationship between nurse work stress and nurse workload ($p=0.028$) with a correlation value of 0.367 in the moderate category. So it can be concluded that there is a relationship between the stress of nurses' work and the workload of covid-19 nurses during the pandemic in the emergency room, intensive care unit room, and isolation room of the Prambanan Regional General Hospital.

Conclusion: There is a meaningful relationship between the stress of nurse work and the workload of covid-19 nurses during the pandemic in the emergency room, intensive care unit room, and isolation room of the Prambanan Regional General Hospital.

Keywords: Nurses, Work Stress, Workload, Covid-19

¹Student of Nursing Science Program of Wira Husada Yogyakarta College of Health Sciences

²Lectures of Nursing Science Program of Wira Husada Husada Yogyakarta College of Health Sciences

³Lectures of Public Health Program of Wira Husada Husada Yogyakarta College of Health Sciences

HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA
PERAWAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IGD,
RUANG ICU, DAN RUANG ISOLASI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH PRAMBANAN

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat merupakan profesi yang berperan penting sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat klien, edukator, kordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Peranan tersebut penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawatan intensif dalam pelayanan di rumah sakit dapat dilakukan di beberapa tempat diantaranya adalah Intensif Care Unit (ICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang isolasi (Kemenkes RI, 2012). Stres kerja dan beban kerja yang dialami perawat covid-19 dimasa pandemi di rumah sakit mempunyai respon yang berbeda-beda.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan sampel sebanyak 36 perawat yang bekerja di ruang IGD, ICU dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kerja perawat dengan beban kerja perawat ($p=0.028$) dengan nilai korelasi sebesar 0,367 berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat covid-19 dimasa pandemi di ruang IGD, ruang ICU, dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat covid-19 dimasa pandemi di ruang IGD, ruang ICU, dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah

Kata kunci: Perawat, Stres Kerja, Beban Kerja, Covid-19

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

²Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

³Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi yang berperan penting sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat klien, edukator, kordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Peranan tersebut penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2012). Perawatan intensif dalam pelayanan di rumah sakit dapat dilakukan di beberapa tempat diantaranya adalah Intensif Care Unit (ICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Ruang isolasi.

Instalasi Gawat Darurat(IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. Sebagai inti dalam pelayanan rumah sakit, IGD harus melayani semua kasus yang masuk ke rumah sakit dan segera mungkin memberikan pertolongan pertama pada pasien.(Kurnianingsih,2013). ICU merupakan suatu bagian dari rumah sakit dengan staf dan perlengkapan khusus. Hal ini ditunjukkan untuk mengobservasi dan memberikan terapi pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyakit yang mengancam nyawa, sehingga perawat ICU dituntut untuk memiliki kemampuan khusus dibanding dengan perawat di unit lain. Ruang isolasi pada dasarnya diperuntukan bagi pasien dengan keadaan terminal dan memiliki diagnosa penyakit menular seperti HIV/AIDS, TBC paru, dan pasien terinfeksi Covid-19. Pada ruang isolasi diharapkan interaksi para pasien dan lingkungan sangat terbatas dan hanya beberapa orang yang dapat mengaksesnya diantaranya dokter dan perawat isolasi.(Arista,2020)

Stres yang dialami oleh pekerja ditempat kerja disebut dengan stres kerja. The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi fisik dan emosional yang berbahaya yang terjadi ketika pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya dan kebutuhan pekerja. Stres kerja merupakan suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres dapat bersumber dari biologi, psikologi, sosial dan spiritual. (Tarwaka, 2014)

Menurut Wirawan (2012), Para pekerja kesehatan terpapar oleh beberapa faktor penyebab stres yaitu:

1. Faktor yang bersumber pada pekerjaan itu sendiri seperti beban kerja yang berlebihan, tekanan waktu pengerjaan tugas, kontak dengan pasien penyakit infeksi dan pasien dengan kondisi sakit yang kritis dengan keadaan tidak berdaya.
2. Faktor karakteristik individu.
3. Faktor eksternal di luar pekerjaannya seperti lingkungan dan keluarga.

Beban kerja adalah kemungkinan timbulnya emosi perawat yang tidak sesuai yang di harapkan pasien. Beban kerja kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Jumlah perawat yang tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan

pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Sunyoto 2013).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai gejala ringan sampai berat. Saat ini ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (COVID19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Dirjen P2P, 2020). Pandemi COVID-19 menjadi masalah di seluruh dunia, sehingga menyebabkan kekhawatiran, ketakutan dan stres.(WHO, 2020).

Perawat yang bertugas di garis depan selama wabah covid-19 ini sangatlah berat sehingga keadaan ini menimbulkan stres kerja. Jumlah perawat persift tidak sebanding dengan jumlah pasien yang masuk perharinya sehingga memaksa perawat bekerja lebih, selain itu langkah *biosecurity* yang ketat seperti penggunaan APD lengkap selama berjam jam membuat membuat perawat semakin tertekan. Ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari orang orang terdekat semakin memicu stres kerja yang dialami seorang perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prambanan Yogyakarta didapatkan data bahwa jumlah perawat sebanyak 110 orang dengan sebagian besar adalah perawat bangsal dengan jumlah 60 orang yang terbagi atas 5 bangsal dengan masing masing bangsal diisi

sebanyak 15 orang perawat, Perawat IGD sebanyak 14 orang, Perawat ICU sebanyak 11 orang, perawat Isolasi sebanyak 11 orang dan sisanya perawat Poli.

Dalam penanganan pasien covid-19 di RSUD Prambanan pasien yang sudah ditangani sebanyak 172 orang terhitung sejak bulan Maret 2020 hingga Maret 2021 dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 12 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Maka akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (Variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen). Yaitu mengetahui hubungan antara stres kerja perawat dengan beban kerja perawat dimasa pandemi covid-19 di ruang IGD, ruang ICU, dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan Yogyakarta

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD yang berjumlah 14 orang, ICU yang berjumlah 11 orang dan ruang Isolasi 11 orang sehingga totalnya sebanyak 36 orang perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan Yogyakarta

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja diruang IGD, ruang ICU, dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan Yogyakarta

ANALISA DATA

1. Analisis Univariate

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariate* tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel¹⁴. Analisis *univariate* dalam penelitian ini adalah data demografis distribusi frekuensi, mean, modus, dan presentase.

2. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stres kerja pada perawat, sedangkan variabel bebas adalah beban kerja perawat. Untuk mengetahui hubungan antar variabel analisis statistik yang digunakan adalah uji *Spearman rank*, dengan kriteria tingkat kemaknaan statistik >0.05 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis *Univariate*

a. Stres Kerja Perawat

Tabel 3.
Distribusi Karakteristik Stres Kerja Perawat di Ruang IGD, Ruang ICU dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Stres Kerja	Frekwensi (F)	Prosentase(%)
Berat	12	33,3
Sedang	19	52,8
Ringan	5	23,9
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebgaiian besar perawat mengalami stres kategori sedang sebanyak 19 orang perawat (52,8%), kategori berat sebanyak 12 orang perawat (33,3%) dan kategori ringan sebanyak 5 orang perawat (23,9%).

b. Beban Kerja Perawat

Tabel 4.
Distribusi Karakteristik Beban Kerja Perawat Di Ruang IGD, Ruang ICU Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Beban Kerja	Frekwensi (F)	Prosentase(%)
Berat	7	19,4
Sedang	23	63,9
Ringan	6	16,7
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebgaiian besar perawat mengalami beban kerja kategori sedang sebanyak 23 orang perawat

(63,9%), kategori berat sebanyak 7 orang perawat (19,4%) dan kategori ringan sebanyak 6 orang perawat (16,7%)

2. Analisis *Bivariate*

- a. Hubungan Stres Kerja perawat Dengan Beban Kerja Perawat.

Tabel 5.
Hasil Crosstabs

		Kategori Beban Kerja			Total	Koefisien korelasi	Sig
		Be-rat	Se-dang	Ri-ngan			
Kategori Stres Kerja Perawat	Berat	2	10	0	12	0,367	0,028
	Sedang	5	12	2	19		
	Ringan	0	1	4	5		
Total	Responden	7	23	6	36		

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa diketahui bahwa hasil uji spearman rank nilai $p = 0,028(p < 0,05)$ sehingga hipotesis penelitian dapat diterima, artinya ada hubungan antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,367 yaitu korelasi masuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar perawat berusia 30-50 tahun sebanyak 31 perawat (86,1%), usia <30 tahun sebanyak 3 perawat (8,3%) dan usia >40 tahun sebanyak 2 perawat (5,6%). Jenis kelamin didominasi oleh laki laki sebanyak 21 perawat (58,3%) dan perempuan sebanyak 15 perawat (41,7%). Untuk tingkat pendidikan didominasi oleh D-III keperawatan sebanyak 27 perawat (75,0%) diikuti Ners sebanyak 5 perawat (13,9%) dan S1 sebanyak 4 perawat (11,1%). Perawat yang lama kerja 5-10 tahun sebanyak 23 perawat (63,9%), <5 tahun sebanyak 7 perawat (19,4%) dan >10 tahun sebanyak 6 perawat (16,7%). dan status pernikahan yang sudah menikah sebanyak 32 perawat (88,9%) dan belum menikah sebanyak 4 perawat (11,1%).

2. Hubungan antar variabel

a. Stres Kerja Perawat

Berdasarkan Hasil analisa data stres kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan tergolong dalam stres kerja sedang sebanyak 19 responden (52,8%).

Stres kerja perawat dapat terjadi karena jumlah tindakan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang ada, peningkatan jumlah pasien covid-19 yang tidak bisa diprediksi memicu stres kerja. Kondisi pekerjaan yang menyebabkan beban kerja berlebihan sehingga dapat meningkatkan ketegangan dan kelelahan mental atau fisik. Ditambah lagi beban tanggung jawab yang besar sehingga perawat tersebut mengalami stres kerja.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa stres yang dialami perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan adalah jenis stres sedang, hal ini dikarenakan sebagian besar perawat disana sudah bisa mengatur koping stresnya sendiri, di tambah situasi pandemi covid-19 yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun dan jumlah pasien covid-19 yang semakin berkurang membuat stres yang dialami juga semakin berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiningsih (2019) Stres kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah sedang sebanyak 18 orang (54,5%) dimana pada situasi stres kerja sedang ini berlangsung lama dari beberapa jam

sampai beberapa hari yang ditandai dengan sakit perut, mules, otot terasa tegang, perasaan tegang, dan gangguan tidur.

Sedangkan dari hasil penelitian Haryanti (2013) menunjukkan stress kerja perawat di instalasi gawat darurat RSUD Kabupaten Semarang sebagian besar adalah stress sedang (82,8%). Stress kerja perawat dapat terjadi karena jumlah tindakan yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang ada, belum adanya kegiatan untuk mengurangi stress kerja pada perawat dan sistem mutasi perawat di RSUD Kabupaten Semarang terlalu lama yaitu antara 2-3 tahun.

Stress kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stress kerja. Manifestasi dari stress kerja perawat antara lain akibat karakteristik pasien, pengkajian terhadap aspek pasien, aspek lingkungan kerja yang mengganggu, kepadatan ruangan emergency, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien.

Kondisi psikologis antara satu individu dan individu lainnya berbeda, walaupun seorang perawat telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dan telah memahami epidemiologi penyakit yang muncul dalam hal ini pandemi covid-19 tidak menjamin seorang perawat tidak mengalami stres kerja. Kemungkinan terjadinya stres kerja selalu ada hanya saja kembali kepada masing masing perawat bagaimana mengatur koping stresnya sendiri.

b. Beban Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU, dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan adalah sedang yaitu sebanyak 23 responden (63,9%).

Beban kerja dibagi menjadi 2 macam yaitu beban kerja kualitatif dan beban kerja kuantitatif. Beban kerja kualitatif adalah tingkat kesulitan atau kerumitan, sedangkan beban kerja kuantitatif adalah banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh seorang perawat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja yaitu faktor internal yang meliputi umur, jenis kelamin, motivasi kerja, kepercayaan dan kepuasan kerja. Adapun faktor eksternal yang meliputi kegiatan organisasi kerja, keadaan lingkungan tempat kerja, serta tugas tugas yang harus dikerjakan.

Pengalaman mengurus pasien covid-19 yang membludak pada tahun awal masa pandemi membuat perawat belajar membagi tugas dan saling bahu membahu mengatasi beban kerja yang dialami di masing masing ruangan, selain itu menurunnya jumlah pasien covid-19 membuat beban kerja yang semakin berkurang sehingga beban kerja yang didapatkan dalam penelitian ini adalah beban kerja sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristiningsih(2019) yang menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar memiliki beban kerja sedang dengan stres kerja sedang sebanyak 17 orang (51,5%) dimana pada situasi beban kerja sedang perawat mulai merasakan gangguan atau penyakit akibat dari pekerjaan, yaitu kelelahan fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional

c. Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemic Covid-19 Diruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Stres kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara stress

kerja dengan beban kerja. Keeratan hubungan antara stres kerja dengan beban kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan adalah sedang yaitu menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,367.

Menurut (Prihatini 2007 dalam Kristiningsih 2019) fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari penyebab timbulnya stress kerja. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah jika tidak diperhatikan kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya stres.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dialami oleh perawat maka semakin besar stres kerja yang dirasakan. Situasi pandemi yang semakin membaik membuat beban kerja perawat semakin ringan dalam artian perawat bisa manajemen waktu secara baik sehingga perawat semakin dapat mengontrol coping stresnya masing masing.

Peneliti menganalisa bahwa beban kerja yang dialami oleh perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan adalah desakan waktu, setiap tugas diharapkan dapat diselesaikan

secepat mungkin secara tepat dan cermat. Desakan waktu menyebabkan timbulnya banyak kesalahan yang akan menyebabkan stres.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna karena terdapat keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi lamanya waktu penelitian. Kesibukan responden dalam menghadapi kasus baru covid-19 membuat pengisian kuesioner terhambat lama namun pada akhirnya semua responden mengisi kuesioner yang dibagikan peneliti.
2. Kuesioner yang dibagikan peneliti adalah secara daring karena pihak rumah sakit tidak mengizinkan penelitian yang dilakukan secara offline karena pandemi covid-19 dianggap beresiko, hal ini menyebabkan peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan para responden.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya berinteraksi dengan asisten penelitian sehingga peneliti tidak mengetahui situasi/keadaan responden
4. Semua kegiatan penelitian dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak tau keadaan/situasi sebenarnya di lapangan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Beban Kerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang IGD, Ruang ICU, Dan Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian stres kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan menunjukkan stres kerja sedang dengan prosentase sebesar 52,8%
2. Berdasarkan hasil penelitian beban kerja perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi rumah sakit umum daerah prambanan menunjukkan beban kerja sedang dengan prosentase sebesar 63,9%
3. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,367 dengan nilai sig sebesar 0,028($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja perawat dengan beban kerja perawat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,367 masuk dalam kategori sedang.
4. Karakteristik perawat di ruang IGD, ruang ICU dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan adalah jenis kelamin didominasi laki laki sebanyak 21 orang perawat (58,3%), dengan

rata rata umur 30-40 tahun sebanyak 86,1%. Tingkat pendidikan didominasi oleh D3 Keperawatan sebanyak 75,0% dengan lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 63,9% serta status pernikahan dengan yang menikah sebanyak 88,9%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Bagi manajemen RSUD Prambanan terutama Kabid Keperawatan mengenai stres kerja perawat IGD, ICU dan ruang Isolasi lebih baik lagi dalam menangani manajemen stres kerja perawat. Memberikan pelatihan pelatihan kerja kepada perawat IGD, ICU dan ruang Isolasi agar mampu menangani kasus kegawatan dan kritis, karena ilmu dan teknologi semakin maju agar tidak ketinggalan informasi, mengurangi beban kerja dan stres kerja perawat.

2. Bagi Perawat

Perawat hendaknya meningkatkan mekanisme coping adaptif dalam mengatasi stress kerja dan menjadikan beban atau tantangan dalam bekerja sebagai pemicu untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perawat juga disarankan agar lebih baik lagi mengenali tanda-tanda stres kerja yang dialami. Agar stres kerja

dapat ditangani, dan tidak mengakibatkan dampak terhadap pekerjaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan metode yang lebih aplikatif seperti dengan menggunakan metode asuhan keperawatan dan masa kerja perawat terkait beban kerja yang dialami perawat. Atau melakukan penelitian dengan variabel yang sama di unit lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ketua Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan
2. Kepala bagian Kabid Keperawatan Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan yang telah bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung
3. Semua perawat ruang IGD,ICU,dan ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, A. (2014). *Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Surabaya*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.3(7) 40-56
- Arista, M., Rizeki, D.F., & Eko, W. (2020). *Pedoman Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi*. KHD Production, Jember
- Felix. F. W., Hamzah. S., & Rudi. P. (2020). *Health Issues Among Healthcare Workers During COVID-19 Pandemic: A Psychosomatic Approach*. Acta Med Indones - Indones J Intern Med. Vol 52(2) 172-176
- Gobel. R.S. (2014). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang ICU, Dan UGD RSUD Datoe Binangkang Manado*: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Intan, P. (2018) *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat IGD RSUD Mulyang Kute Redelong*: Universitas Medan Area Medan
- Isti, N. (2021) *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Unit Rawat Jalan RSUD Pnembahan Senopati Bantul*: STIKES Wira Husada Yogyakarta
- Kristiningsih. (2019). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ICU, IMC Dan IGD Di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*: Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Kurniasih, A. (2014). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di ICU RSUD DR. Sardjito Yogyakarta*: STIKES AISYIAH Yogyakarta.
- Latif. D. W. (2016). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo*: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Lariwu, M. (2017). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD DAN ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon*. Buletin Sariputra Jurnal. Vol. 7 (3).
- Nurazizah. (2017). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit X Jakarta*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta

Trihastuti, E.(2016). *Pengaruh Kepemimpinan Motivasi dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit*. Universitas Airlangga Surabaya

Wijar, P. (2017). *Literature Review: Stres Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Ners Lentera. 5(1) 48-55

Wirawan. (2012). *Menghadapi Stres dan Depresi*. Platinum, Surakarta